

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, tidak hanya untuk mencari laba namun juga berusaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Dalam mencapai tujuan tersebut, tidak sedikit pihak manajemen yang menerapkan praktik yang tidak sehat dalam pengambilan keputusan baik secara operasional atau dalam metode akuntansi yang berpengaruh pada peningkatan kinerja suatu perusahaan.

Konflik yang diprakarsai oleh persinggungan kepentingan antara pemilik dan manajemen dapat berdampak pada buruknya citra perusahaan dan kinerja yang dihasilkan perusahaan tersebut (Benhart dan Rosenstein, 1998). Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan yang dapat menjadi pemicu menurunnya kinerja perusahaan, diperlukan penerapan sistem yang baik, pengawasan yang efektif, dan pengambilan keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas kerja suatu perusahaan

Tinggi rendahnya kualitas laba suatu entitas berkaitan dengan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen yang akan berimbas pada kinerja perusahaan. Kualitas laba merupakan laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Kualitas laba dikatakan semakin tinggi bila

semakin mendekati perencanaan awal atau bahkan melebihi target (Sutopo, 2009). Kualitas laba rendah karena dalam pelaporan laba akuntansi mengandung gangguan persepsian atau tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya sehingga informasi yang diperoleh menjadi bias dan menyesatkan dalam pengambilan keputusan (Boediono, 2005). Berbicara mengenai kinerja perusahaan, tidak hanya dapat dihitung dengan rasio keuangan namun juga bisa dilihat dari ukuran perusahaan dengan melihat total aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki memungkinkan semakin besarnya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.

Sektor jasa transportasi merupakan salah satu sektor jasa yang dibutuhkan masyarakat, kebutuhan masyarakat akan jasa transportasi tentu harus diperhatikan. Semakin pesatnya teknologi di zaman ini yang dinamakan internet, memungkinkan kita mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat. Perkembangan ini mengakibatkan terjadinya persaingan bisnis yang ketat antar pelaku usaha. Mengingat bahwa keputusan konsumen dalam mengkonsumsi suatu barang dan jasa dipengaruhi oleh kebutuhan, disinilah pelaku bisnis harus mampu mengenali keberagaman kebutuhan konsumen, sehingga mampu merumuskan strategi-strategi yang tepat dan efektif dengan harapan mampu menguasai pasar sasaran. Berbagai macam upaya yang ditawarkan perusahaan tersebut adalah untuk meyakinkan dan menarik konsumen tersebut agar konsumen mau untuk melakukan pembelian atau pemesanan terhadap jasanya.

Transportasi merupakan suatu sarana yang sangat penting dalam membantu roda perekonomian. Suatu daerah tidak dapat berdiri sendiri secara total dalam

memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri, daerah tersebut membutuhkan daerah lain sebagai pendukung. Sarana penghubung yang digunakan adalah pengangkutan atau transportasi. Pembangunan daerah, baik bidang ekonomi, pendidikan, pariwisata maupun budaya membutuhkan jasa transportasi yang memadai. Tanpa transportasi sebagai sarana penunjang tidak akan dapat diharapkan hasil yang memuaskan dalam usaha pembangunan dan peningkatan suatu daerah. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, sarana transportasi muncul menjadi kebutuhan yang tidak lepas dari kehidupan manusia sejak dulu. Hal ini disebabkan karena manusia sebagai makhluk yang mempunyai mobilitas diberbagai tempat, tidak heran jika manusia selalu membutuhkan sarana transportasi.

Tuntutan transportasi saat ini adalah tersedianya sarana transportasi yang cepat, aman, dan nyaman (Panjaitan dkk, 2010:1). Masyarakat yang ingin pergi ke suatu tempat tertentu tanpa menggunakan angkutan pribadi, maka jasa transportasi umum seperti travel menjadi sarana angkutan umum yang tepat sebagai pilihan masyarakat yang memberikan kenyamanan dan kemudahan. Biro perjalanan atau yang biasa disebut dengan travel oleh masyarakat luas ini adalah jasa pelayanan angkutan antar daerah dengan menggunakan minibus. Travel dianggap oleh sebagian masyarakat sebagai salah satu sarana angkutan umum antar daerah yang lebih nyaman dibandingkan dengan sarana angkutan umum lainnya.

Berdasarkan fenomena yang ada, yaitu pandemi virus corona atau covid-19 membuat pemerintah sempat menerapkan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB)

yang membuat mobilitas masyarakat turun drastis. Hal ini menyebabkan anjloknya pendapatan dan laba perusahaan di sektor transportasi bahkan diantaranya menimbulkan rugi. Untuk bertahan di tengah pandemi corona, beberapa perusahaan transportasi melakukan strategi menekan biaya operasional, dengan memangkas gaji atau melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Kemudian menunda pembelian barang-barang modal selama pandemi karena operasional terdampak pandemi. Selain itu perusahaan di sektor transportasi juga mengambil langkah negosiasi dengan kreditur untuk mendapatkan keringanan atau relaksasi pembayaran pokok utang. Berikut ini kinerja beberapa perusahaan di sektor transportasi baik transportasi darat, laut, maupun udara.

1. PT Garuda Indonesia Tbk

PT Garuda Indonesia Tbk mencatat kerugian sebesar US\$. 712,67 juta atau setara Rp. 10,47 triliun (asumsi kurs Rp. 14.700) sedangkan tahun lalu mampu mencatat laba sebesar US\$. 24,11 juta atau setara Rp. 354,48 miliar.

2. PT Blue Bird Tbk

PT Blue Bird Tbk mencatatkan rugi sebesar Rp. 93,67 miliar sedangkan tahun lalu mencatatkan laba sebesar Rp. 158,37 miliar

3. PT Express Transindo Utama Tbk

Mencatat kerugian sebesar Rp. 43,44 miliar dan tahun lalu mencatat rugi sebesar Rp. 115,78 miliar

4. PT Kereta Api Indonesia

Mencatat kerugian sebesar Rp. 1,35 miliar sedangkan tahun lalu mencatatkan laba sebesar Rp. 1,21 triliun

5. PT Transcoal Pacifik Tbk

Mencatatkan laba sebesar Rp. 31,47 miliar sedangkan tahun lalu mencatatkan laba sebesar Rp. 156,46 miliar

(Ihya Ulum Aldin, 13 Agustus 2020)

Dilihat dari fenomena di atas banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan bahkan sampai merugi karena dampak pandemi virus corona atau covid-19, dari penurunan pendapatan tersebut bisa terlihat bahwa kinerja perusahaan sedang menurun, dan untuk bertahan hidup perusahaan maka melakukan keputusan untuk menekan biaya operasional.

Fenomena selanjutnya tentang penurunan kinerja, yaitu bisnis angkutan umum konvensional semakin menurun. Hal ini karena angkutan umum mulai ditinggalkan penumpang yang beralih ke transportasi berbasis online. Penyebab angkutan umum konvensional ditinggalkan penumpang karena, yang pertama trayek atau rute angkutan tersebut sudah tidak lagi mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat, yang kedua karena ekspektasi masyarakat terhadap kualitas layanan termasuk pengemudi dan fisik kendaraan yang sangat tinggi, dan yang ketiga yaitu semakin masifnya pertumbuhan dan ekspansi bisnis transportasi berbasis aplikasi seperti taksi dan ojek online.

(Ketua Organisasi Angkutan Darat (Organda) DKI Jakarta Shafruhan Sinungan tahun 2017)

Dari fenomena di atas maka penurunan kinerja unit bisnis terjadi karena transportasi konvensional telah banyak ditinggalkannya penumpang yang menyebabkan adanya penurunan pendapatan sehingga berpengaruh terhadap kinerja. Penilaian kinerja bisa terlihat dari kenaikan atau penurunan kinerja, jika pendapatan naik maka dapat diartikan kinerja unit bisnis tersebut baik sedangkan sebaliknya, jika pendapatan menurun maka kinerja unit bisnis tersebut tidak baik.

Penurunan kinerja tersebut disebabkan karena kurangnya inovasi yang dilakukan oleh manajemen atau pemilik unit bisnis tersebut sehingga menyebabkan daya saing unit bisnis tersebut berkurang dan akan berdampak terhadap kinerja unit bisnis tersebut, kurangnya inovasi tersebut dapat membuat unit bisnis tersebut menjadi rugi bahkan sampai gulung tikar karena pelanggan mulai meninggalkan unit bisnis tersebut dan berpindah kepada unit bisnis lain yang menurutnya lebih unggul daripada unit bisnis yang sebelumnya.

Dan fenomena yang terakhir, yaitu kehadiran angkutan online membuat hampir separuh angkutan kota di Bandung raya di kandas. Jumlah angkutan kota yang ada di Bandung raya sebanyak 15 ribu, hampir 50 persen tidak operasional karena tidak masuk ke hitungan usahanya. Hal ini terjadi karena adanya penurunan pendapatan angkot yang membuat supir tidak bisa menutupi biaya setoran ke pengusaha angkot, penurunan pendapatan tersebut dikarenakan kehadiran layanan transportasi berbasis

aplikasi yang menawarkan tarif lebih rendah dan kenyamanan yang lebih baik sehingga penumpang memilih menggunakan transportasi berbasis aplikasi

(Ketua harian Wadah Aliansi Aspirasi Transportasi (WAAT) Jawa Barat, Anton Ahmad Fauzi Tahun 2017)

Dari fenomena di atas maka sektor transportasi berbasis konvensional sedang mengalami indeks kinerja yang buruk karena banyak ditinggalkan oleh penumpang dan hampir 50 pesen angkutan umum dikandangkan, penurunan kinerja tersebut terjadi karena hadirnya pesaing yaitu transportasi berbasis online yang pelayanan lebih baik dan tarifnya yang lebih murah, sehingga transportasi berbasis konvensional kalah bersaing dan semakin ditinggalkan oleh penumpangnya.

Untuk memperbaiki kinerja perusahaan transportasi berbasis konvensional maka seharusnya pemilik atau manajer di perusahaan memiliki inovasi yang baru agar kinerja perusahaan kembali membaik dan dapat bersaing dengan perusahaan transportasi berbasis online, jika tidak mempunyai inovasi maka perusahaan akan bangkrut atau gulung tikar karena kinerja perusahaan terus menurun dan kalah bersaing oleh transportasi online yang terus berkembang.

Desrir Miftah (2017) melakukan penelitian pada sektor manufaktur bidang Pabrik Kelapa Sawit yang menghasilkan Crued Palm Oil (CPO) di Provinsi Riau yang berjudul Inovasi dan Kinerja Perusahaan, Peran Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Hasil penelitian tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa inovasi

memegang peran penting terhadap peningkatan kinerja perusahaan, dan inovasi secara tidak langsung berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desrir Miftah (2017) yang berjudul Inovasi dan Kinerja Perusahaan, Peran Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Variabel yang diteliti oleh Desrir Miftah ini adalah Inovasi (*X*) Kinerja Perusahaan (*Y*) dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (*Z*). Lokasi dan tahun penelitian ini yaitu di sektor manufaktur bidang Pabrik Kelapa Sawit yang menghasilkan Crued Palm Oil (CPO) di Provinsi Riau tahun 2017. Populasinya yaitu 43 perusahaan dengan sampel 28 orang manajer/supervisor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer yang bersifat kuantitatif, yaitu menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan di sektor manufaktur bidang Pabrik Kelapa Sawit yang menghasilkan Crued Palm Oil (CPO) di Provinsi Riau.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah pada variable Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam penelitian merupakan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian yaitu Kinerja Unit Bisnis. Alasan pemilihan variable ini karena penulis ingin melakukan pengembangan serta penulis melihat adanya keterkaitan dalam sistem informasi akuntansi manajemen dan kegiatan pembuatan inovasi yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja. Selain itu, terdapat pula perbedaan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Desrir Miftah pada sektor manufaktur bidang Pabrik Kelapa Sawit yang menghasilkan Crued Palm Oil (CPO) di Provinsi Riau , sedangkan penelitian ini dilakukan pada sektor transportasi

yang berada di Kota Bandung. Alasan peneliti melakukan penelitian pada sektor transportasi yang berada di Kota Bandung, karena dari hasil pengamatan, sektor transportasi yang berada di Kota Bandung dapat mewakili masalah pokok dalam penelitian ini dan dapat mewakili instansi lain yang sejenis.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN INOVASI TERHADAP KINERJA UNIT BISNIS” (Studi Pada Pabrik Tekstil di Kota Bandung)”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1 Adanya penurunan pendapatan angkutan umum berbasis konvensional karena angkutan umum mulai ditinggalkan penumpang yang beralih ke transportasi berbasis aplikasi atau online.
- 2 Kehadiran angkutan online membuat 50 persen angkutan kota di Bandung raya dikandangkan.
- 3 Kurangnya inovasi dalam perusahaan transportasi konvensional sehingga menyebabkan penurunan pendapatan.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mendapat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana sistem informasi akuntansi manajemen pada unit bisnis sektor transportasi berbasis konvensional di kota bandung
- 2 Bagaimana inovasi pada unit bisnis sektor transportasi berbasis konvensional di kota bandung
- 3 Bagaimana kinerja pada unit bisnis sektor transportasi di kota bandung
- 4 Seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja unit bisnis sektor transportasi di kota bandung
- 5 Seberapa besar pengaruh inovasi terhadap kinerja unit bisnis sektor transportasi di kota bandung

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi manajemen pada unit bisnis sektor transportasi berbasis konvensional di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui inovasi pada unit bisnis sektor transportasi berbasis konvensional di Kota Bandung
3. Untuk mengetahui kinerja pada unit bisnis sektor transportasi berbasis konvensional di Kota Bandung

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja unit bisnis sektor transportasi berbasis konvensional di Kota Bandung
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inovasi terhadap kinerja unit bisnis sektor transportasi berbasis konvensional di Kota Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk akademisi dalam rangka mengkaji dan mengembangkannya, terutama yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi manajemen dan inovasi yang sangat berpengaruh pada kinerja unit bisnis pada sektor transportasi konvensional yang ada di Kota Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh antara lain:

1. Bagi Penulis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang dan untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi manajemen secara umum.
- c. Hasil penelitian ini juga akan melatih kemampuan teknis analitis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam melakukan pendekatan terhadap suatu masalah, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak lain yang meneliti dengan kajian yang sama yaitu pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan inovasi terhadap kinerja unit bisnis.

3. Bagi Perusahaan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan inovasi terhadap kinerja unit bisnis sektor transportasi berbasis konvensional di Kota Bandung.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghimpun informasi sebagai bahan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengusaha di sektor transportasi konvensional guna meningkatkan kinerja unit bisnis sektor transportasi berbasis konvensional di Kota Bandung.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan inovasi terhadap kinerja unit bisnis.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sehubungan untuk memperoleh data dengan masalah yang akan di bahas dalam penyusunan ini, maka penulis akan melakukan penelitian pada unit bisnis sektor transportasi berbasis konvensional di Kota Bandung, dan pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan september 2020